

ANALISIS PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI CABAI RAWIT DI DESA KIKIA KECAMATAN SUMALATA KABUPATEN GORONTALO UTARA

Widyawati Sabu ^{*1)}, Mahludin Baruwadi ²⁾, Irwan Bempah ³⁾

¹⁾ Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, 96128

²⁾ Fakultas pertanian, universitas negeri gorontalo

Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, 96128

ABSTRACT

This study aims to analyze: 1. How much is the income of farmers derived from cayenne farming in Kikia Village, Sumalata District, North Gorontalo Regency. 2. How much is the contribution of cayenne farm income to the income of cayenne farmer households in Kikia Village, Sumalata District, North Gorontalo Regency. This research was conducted in Kikia Village, Sumalata District, North Gorontalo Regency from May to September 2018 with a sample of 39 farmers. The research method used is the survey method. Analysis of the data used is the analysis of the income function, knowing the contribution of chili chili farming income to the income of farmer households. The results showed the income of farmer households in Kikia Village with a total sample of 39 people in a single harvest which was Rp. 374,193,160 with an average per farmer which is Rp. 9,594,696. The contribution of chili pepper farming income is 62.49%. It can be concluded that income from cayenne farming contributes significantly to the income of farmer households in Kikia Village, Sumalata District, North Gorontalo Regency.

Keywords: *cayenne farming, household income*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis :1. Berapa besarkah pendapatan petani yang bersumber dari usaha tani cabai rawit di Desa Kikia Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara. 2. Berapa besarkah kontribusi pendapatan usahatani cabai rawit terhadap pendapatan rumah tangga petani cabai rawit. Penelitian ini dilakukan di Desa Kikia Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara dari bulan Mei sampai dengan bulan September 2018. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan jumlah sampel sebanyak 39 orang petani yang ditarik secara acak dengan menggunakan metode slovin. metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Analisis data yang digunakan yaitu analisis pendapatan dan analisis statistik. Hasil penelitian menunjukkan:1) Pendapatan rumah tangga petani di Desa Kikia dengan jumlah sampel sebanyak 39 orang dalam sekali panen yaitu sebesar Rp. 374.193.160 dengan rata-rata per petani yaitu Rp. 9.594.696. 2) Kontribusi pendapatan usahatani cabai rawit sebesar 62,49%. dapat disimpulkan bahwa pendapatan dari usahatani cabai rawit memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Kikia Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara.

Kata kunci: usahatani cabai rawit, pendapatan rumah tangga

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian dari mayoritas penduduknya. Artinya sebagian besar penduduknya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Di mana penggunaan lahan di wilayah Indonesia sebagian besar diperuntukkan sebagai lahan pertanian (Husodo, 2015:1). Cabai merupakan salah satu sayuran yang permintaannya cukup tinggi, baik untuk pasar domestik maupun ekspor ke mancanegara, seperti Malaysia dan Singapura (Sembiring 2009). Selama ini dikenal tiga jenis cabai, yakni cabai merah besar, cabai rawit dan cabai merah keriting. Sebagian besar penduduk Indonesia mengonsumsi cabai dalam bentuk segar, kering atau olahan. Cabai termasuk

komoditas unggulan nasional dan sumber vitamin C (Duriat,A.S. 1996;Cabai Merah, Komoditas Prospek dan Andalan. Dalam: A.S Teknologi Cabai Merah Lembang Bandung: Balai Penelitian Tanaman Sayuran).

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu daerah yang penghasil cabai rawit (*Capsicum frutescens* L) yang tersebar di beberapa Kabupaten seperti di Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Gorontalo Utara, Kabupaten boalemo, Kabupaten puhuwatodan Kabupaten BoneBolango. Namun dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai sampel penelitian adalah Kabupaten Gorontalo Utara pada kelompok tani di Desa Kikia Propinsi Gorontalo merupakan salah satu daerah yang penghasil cabai rawit (*Capsicum frutescens* L) yang tersebar di

*Alamat Email:

widyawatisaboe@gmail.com

beberapa Kabupaten seperti di Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Gorontalo Utara, Kabupaten boalemo, Kabupaten puhuwato dan Kabupaten Bone Bolango. Namun dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah Gorontalo Utara. Kabupaten Gorontalo Utara adalah sumber penghasil tanaman cabai rawit pada Tahun 2012 sebesar 17, 824 dengan luas panen 365, kemudian tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 10,506 dengan luas panen 211, pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 13,702 dengan luas panen 303 (BPS Gorontalo Utara, 2018).

Tujuan dalam penelitian ini adalah (1)Menghitung besarnya pendapatan petani yang berasal dari usahatani cabai rawit di Desa Kikia Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara, (2)Menganalisis kontribusi pendapatan rumah tangga petani cabai rawit di Desa Kikia Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya, atau dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih, pendapatan kotor/penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi (Hastuti, 2007:166)

Pendapatan memandang nilai keluaran (*output*) perekonomian sebagai nilai total balas jasa atas faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi. Persamaan menunjukkan bahwa untuk memproduksi *output* dibutuhkan *input* berupa tenaga kerja, barang modal, dan uang yang banyak tidak akan menghasilkan apa-apa jika tidak ada kemampuan *entrepreneur* (Rahardja dan Manurung, 2008:231-232).

Pendapatan Rumah Tangga

Rumah tangga adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau sensus, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari suatu dapur rumah tangga umumnya terdiri dari ibu, bapak, anak, orang tua/mertua, family pembantu dan lainnya. (BPS, 2011:12). Menurut (Hermanto, 1984 dalam Ismail, 2014:9). Pendapatan rumah tangga dapat digolongkan ke dalam dua sektor, yaitu sektor pertanian dan luar sektor pertanian. Sumber pendapatan dari sektor pertanian dapat dirincikan lagi menjadi pendapatan dari usaha tani, ternak, buruh tani, menyewakan lahan, dan bagi hasil.

Biaya Dan Penerimaan Usahatani

Biaya produksi dapat pula dikelompokkan menjadi biaya tetap dan biaya tidak tetap atau biaya variabel. Biaya tetap adalah semua jenis biaya yang besar kecilnya produksi. Yang termasuk dalam kelompok biaya tetap, misalnya sewa tanah, yang berupa uang atau pajak, yang penentuannya berdasarkan luas lahan. Jumlah biaya tetap adalah konstan. Pajak pun kadang dapat dikelompokkan dalam biaya variabel ketika besar kecilnya ditentukan berdasarkan presentase hasil produksi netto (Hanafie, 2010:199).

Daljono (2014:13), mendefinisikan biaya sebagai suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan atau manfaat pada saat ini atau masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kikia, Kecamatan Sumlata Kabupaten Gorontalo Utara selama tiga bulan yakni dari Bulan September.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan petani cabai rawit yang ada di Desa Kikia, Kecamatan Sumlata Kabupaten Gorontalo Utara. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain yang sudah ada sebelumnya dan diolah kemudian di sajikan dalam berbagai bentuk antara lain laporan penelitian, jurnal, buku, kantor desa kikia maupun dari BPS Kabupaten Gorontalo utara.

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani cabai rawit didesa kikia kecamatan sumakata kabupaten gorontalo utara berjumlah 64 orang dan sampel berjumlah 39 orang.

Responden penelitian ini adalah petani cabai rawit dari tiga dusun yang ada DI Desa Kikia, Kecamatan Sumlata Kabupaten Gorontalo Utara dengan rincian yaitu untuk dusun bulki berjumlah 13 kepala keluarga, dusun bongo berjumlah 14 kepala keluarga dusun moniko berjumlah 12 kepala keluarga. Dari tiga dusun tersebut sebagian besar aktif dalam usahatani cabai rawit. Jadi jumlah keseluruhan petani cabai rawit yang menjadi sasaran pengambilan sampel yaitu 39 orang kepala keluarga. Terkait dengan besar sampel

yang akan diambil slovin mengemukakan formula untuk penentuan besar sampelnya yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan : n = Jumlah sampel
N = Jumlah populasi
e = Batas toleransi kesalahan

berdasarkan rumus tersebut, menggunakan tingkat presentasi 90% petani cabai rawit dan 10% tingkat kesalahan, maka diperoleh jumlah sampel penelitian sebagai berikut :

$$n = \frac{64}{1 + 64 (0.10)^2}$$

$$n = \frac{64}{1 + 64 (0.01)}$$

$$n = \frac{64}{1.64}$$

$$n = 39 \text{ sampel}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan dan rumah tangga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \sum_{i=0}^n (P) + \sum_{i=0}^n (NP)$$

Keterangan :

Y = Total Pendapatan Rumah Tangga

P = Pendapatan Dari Usahatan Cabai Rawit

np = pendapatan rumah tangga dari luar usahatani

Secara sistematis cara menghitung analisis pendapatan adalah sebagai berikut.

Total Biaya (Total Cost)

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = Total Cost

FV = Biaya Tetap (Fixed Cost)

VC = Biaya Variabel (Variabel Cost)

Total Penerimaan (Total Revenue)

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan

P = Harga (Price)

Q = Jumlah (Quantity)

Analisis Pendapatan

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π = Pendapatan / *Income*

TR = Penerimaan Total / *Total Revenue*

TC = Biaya Total / *Total Cost*

Analisis Kontribusi.

Untuk Kontribusi usahatani cabai rawit terhadap pendapatan luar usahatani cabai rawit berdasarkan persentasi, dengan pendekatan :

$$A = \frac{B}{C} \times 100\%$$

Keterangan :

A = Kontribusi Usahatan Padi Sawah

B = Pendapatan Usahatan

C = Total Pendapatan Usahatan Keluarga

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usahatan Cabai Rawit

1. Penerimaan Usahatan Cabai Rawit

Penerimaan usahatani cabai rawit terhadap rumah tangga petani merupakan perkalian antara total produksi cabai rawi yang dihasilkan dengan harga jual. Untuk melihat besar penerimaan yang diperoleh dari usaha tani cabai rawit dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.
Rata-Rata Penerimaan Usahatan Cabai Rawit Di Desa Kikia Di Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara, 2018

Uraian	Jumlah (Rp)	Rata-rata/Petani (Rp)	Rata-rata/ Ha
Produksi Harga	13.430	344 40.000	368 42.740
Penerimaan	537.200.000	13.774.359	14.717.808

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 1. diatas menunjukkan bahwa penerimaan petani responden dengan jumlah sampel 39 orang dengan jumlah produksi sebesar 13.430 kg, Rata-rata/petani 344 kg dengan harga Rp. 65.000/kg maka total penerimaan responden sebesar Rp.537.200.000 dengan rata-rata/pertani sebesar Rp. 13.774.359.
Biaya Total Usahatan Cabai Rawit

Biaya merupakan jumlah uang yang dikeluarkan oleh petani responden dalam mengolah usahatannya, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh petani responden dalam proses produksi usahatani padi sawah mulai dari pengelolaan samapai dengan pasca panen. Biaya tersebut terbagi atas 2 yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

Tabel 2.
Biaya tetap Usahatani Cabai Rawit Di Desa Kikia Di Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara, 2018

Jenis Biaya Tetap	Jumlah (Rp)	Rata-rata/Petani (Rp)
Pajak Lahan	1.679.000	43.051
Penyusutan Alat	2.616.875	67.099
Tenaga Kerja DK	19.708.965	505.358
Jumlah	24.004.840	615.509

Sumber : data diolah 2018

Berdasarkan Tabel 2. dapat disimpulkan bahwa biaya tetap pada usahatani cabai rawit terbagi menjadi biaya pajak lahan, biaya penyusutan alat, dan biaya tenaga kerja dalam keluarga. Jumlah rata-rata biaya tetap usahatani senilai Rp. 24.004.840 yang diperoleh dari keseluruhan jumlah jenis biaya tetap. Jumlah jenis biaya tetap tertinggi yaitu biaya tenaga kerja dalam keluarga Rp. 19.708.965 penyusutan alat sebesar Rp. 2.616.875 dan yang terendah yaitu pajak lahan sebesar Rp. 1.679.000. Sedangkan Biaya variabel merupakan biaya yang besar-kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan atau keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi variabel yaitu, benih, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja luar keluarga, dan panen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.
Biaya variabel Usahatani Cabai Rawit Di Desa Kikia Di Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara, 2018

Jenis Variabel	Jumlah (Rp)	Rata-rata/Petani (Rp)
Bibit	13.150.000	337.179
Pupuk	16.284.000	417.538
Obat-obatan	5.870.000	150.513
Tenaga Kerja LK	40.573.000	1.040.333
Panen	63.125.000	1.618.590
Jumlah	139.002.000	3.564.154

Sumber: Data diolah 2018

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa biaya variabel dalam usahatani cabai rawit Di Desa Kikia Di Kecamatan Sumalata terdiri dari benih, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja luar keluarga, dan panen. Jumlah biaya variabel keseluruhannya adalah Rp. 139.002.000 dengan jenis biaya variabel yang tertinggi yaitu biaya panen Rp. 63.125.000 serta tenaga kerja luar keluarga Rp. 40.573.000, biaya bibit Rp. 13.150.000, biaya pupuk Rp. 16.284.000 jumlah

biaya terendah adalah obat-obatan yaitu Rp. 5.870.000.

Pendapatan Luar Usahatani Cabai rawit

Pendapatan luar pertanian merupakan pendapatan rumah tangga yang dimiliki petani responden selain tanaman cabai rawit. Adapun usahatani yang dijalankan oleh petani responden di desa kikia yaitu usahatani jagung, padi sawah dan tomat. Sedangkan luar pertanian seperti Wiraswasta, dagang, dan tukang ojek. Pendapatan luar usahatani cabai rawit dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.
Pendapatan luar Usahatani Cabai Rawit Di Desa Kikia Di Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara, 2018

Jenis tanaman	Jumlah (orang)	Pendapatan (Rp)	Rata-rata/Petani (Rp)
Jagung	7	70.500.000	10.071.429
Tomat	7	45.825.000	6.546.429
Padi sawah	5	65.575.000	13.115.000
Pendapatan	19	181.900.000	29.732.858

Sumber : data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4. diatas menunjukkan tanaman jagung lebih banyak pendapatannya dibanding dengan tanaman tomat dan padi sawah. Jagung memperoleh pendapatan Rp. 70.500.000 dengan rata-rata per/petani Rp. 10.071.429. sedangkan tanaman tomat memperoleh pendapatan Rp.45.825.000 dengan rata-rata/petani 6.546.429. tanaman padi sawah memperoleh pendapatan Rp. 65.575.000 dengan pendapatan rata-rata/petani Rp. 13.115.000.

Petani responden di desa kikia kecamatan sumalata kabupaten gorontalo selain usaha pertanian yang dijalankan juga mempunyai penghasilan lainnya di luar bidang pertanian yaitu pada wiraswasta, tukang ojek dan pedagang. Untuk mengetahui jumlah pendapatan petani responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.
Pendapatan luar sektor pertanian petani responden Di Desa Kikia Di Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara, 2018

Jenis pekerjaan	Jumlah (orang)	Pendapatan (Rp)	Rata-rata/Petani (Rp)
Wiraswasta	5	5.375.000	1.343.750
Dagang	6	23.250.000	3.875.000
Ojek	2	3.000.000	1.500.000
Nelayan	10	14.250.000	1.425.000
Pendapatan	23	45.875.000	8.143.750

Sumber : data diolah 2018

Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa pendapatan petani responden di desa kikia kecamatan sumalata kabupaten gorontalo utara di luar sektor pertanian yang paling banyak memperoleh pendapatan yaitu dagang dengan jumlah petani responden sebnyak orang yang meperoleh pendapatan Rp.23.250.000 dengan rata-rata/petani Rp. 3.875.000 dan yang paling banyak memperoleh pendapatan kedua yaitu nelayan dengan jumlah petani responden 10 orang dengan pendapatan sebanyak Rp. 14.250.000 dengan rata-rata/petani Rp.1.425.000 sedangkan penerimaan wiraswasta yaitu 5.375.000 denagan rata-rata /petani yaitu 1.343.750. dan yang paling rendah yaitu tukang ojek senayak 2 orang dengan pendapatan Rp.3.000.000 dengan rata-rata/petani Rp. 1.500.000.

Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan/penghasilan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan usahatani cabai rawit maupun pendapatan diluar usahatani cabai rawit. Berikut pendapatan rumah tangga petani responden di desa kikia kecamatan sumalata kabupaten gorontalo utara.

Tabel 6.
Rata-rata Pendapatan rumah tangga petani responden Di Desa Kikia Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara, 2018

Uraian	Jumlah respon den (orang)	Total Pendapatan (Rp)	Rata-rata (Rp)
Usahatani	39	374.193.160	9.594.696
Luar Usahatani	19	181.900.000	29.732.858
Luar Pertanian	23	45.875.000	8.143.750
Total Pendapatan		601.968.160	47.471.304

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 6. diatas menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga petani responden Di Desa Kikia Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara dengan jumlah sampel sebanyak 39 orang dalam sekali panen pada usahatani cabai rawit sebesar Rp. 374.193.160 dengan rata-rata/petani sebesar Rp. 9.594.696 dan jumlah diluar usahatani cabai rawit yaitu Rp. 181.900.000 dengan rata-rata/petani Rp. 29.732.858. dan pendapatan diluar pertanian yaitu Rp. 45.875.000 dengan rata-rata/petani Rp. 8.143.750. dari semua total pendapatan petani responden di desa kikia maka mendapatkan total pendapatan sebanyak Rp.

601.968.160 dengan rata-rata/petani Rp. 47.471.304.

Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga

Kontribusi pendapatan diperoleh dari usahatani terhadap pendapatan rumah tangga petani untuk melihat keuntungan pendapatan rumah tangga petani dari usahatani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7.
Kontribusi Usahatani Cabai Rawit Terhadap Luar Usahatani Cabai Rawit Di Desa Kikia Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara, 2018

Uraian	Pendapatan (Rp)	Kontribusi (%)
Usahatani Cabai rawit	374.193.160	62,16
Usahatani tomat	45.825.000	7,61
Usahatani padi sawah	65.575.000	10,89
Usahatani jagung	70.500.000	11,72
Non Pertanian	45.875.000	7,62
Jumlah	601.968.160	100%

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa kontribusi usahatani cabai rawit terhadap pendapatan total rumah tangga adalah sebesar 62,16%. Hal ini menunjukkan lebih dari separuh pendapatan rumah tangga petani berasal dari usahatani cabai rawit. Kontribusi pendapatan untuk usahatani diluar abai rawit seperti, tomat yaitu hanya 7,61% sedangkan untuk usahatani padi sawah yaitu 10,89% dan usahatani jagung yaitu 11,72% dan untuk Non pertanian yaitu 7,627%. Usahatani cabai rawit memberikan kontribusi cukup besar terhadap pendapatan total rumah tangga petani, dan pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga seperti biaya makan sehari-hari, biaya sekolah anak dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka disimpulkan beberapa hal dari penelitian ini, yaitu :

Pendapatan rumah tangga petani di Desa Kikia Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara dengan jumlah sampel sebanyak 39 orang dalam sekali panen yaitu sebesar Rp. 601.968.160 dengan rata-rata per petani yaitu Rp. 47.471.304. Kontribusi pendapatan usahatani cabai rawit sebesar 62,17% . kontribusi pendapatan untuk usahatani tomat yiatsu 7,61% , kontribusi pendapatan usahatani padi sawah 10,89% , dan kontribusi pendapatan usahatani jagung yaitu sebesar

11,72% dan kontribusi untuk usahatani luar pertanian yaitu 7,62%. Jadi, dilihat dari besarnya kontribusi pendapatan usahatani cabai rawit dapat disimpulkan bahwa pendapatan dari usahatani cabai rawit memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Kikia Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS, 2011. Pendapatan Rumah Tangga Umum.
BPS, Kabupaten Gorontalo Utara, 2018. Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dan Perkebunan Kabupaten Gorontalo Utara.
Daljono, 2014. Biaya Dan Sumber Ekonomi.
Duriat, A.S. 1996. Cabai Merah, Komoditas Prospek dan Andalan. Dalam: A.S Teknologi Cabai Merah Lembang Bandung: Balai Penelitian Tanaman Sayuran.
Hanafie, 2010. Biaya Dan Penerimaan Usahatani
Hastuti Diah Retno Dwi. 2007. Pengantar, Teori, Dan Kasus Ekonomika Pertanian.
Hermanto, 1984 dalam Ismail, 2014:9. Pendapatan Rumah Tangga Kedalam Dua Sektor, Yaitu Sektor Pertanian Dan Luar Sektor Pertanian.
Husodo, 2015. Penggunaan Lahan Di Wilayah Indonesia Sebagai Lahan Pertanian.
Rahardja Dan Manurung. 2006. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
Sembiring 2009. Permintaan Cabai Cukup Tinggi, Baik Untuk Pasar Domestik Maupun Ekspor Ke Mancanegara, Seperti Malaysia Dan Singapura